BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dapat dikatakan bermanfaat jika informasi tersebut dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat. Hal ini sejalan dengan keberadaan laporan keuangan yang dapat pula dijadikan sebagai media informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Relevansi dan manfaat atas informasi laporan keuangan sangat bergantung pada ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan.

Perusahaan diharapkan tidak menunda penyajian laporan keuangannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, semakin banyak kemungkinan berkembangnya isu maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan tersebut. Semakin panjang waktu publikasi laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan, semakin besar kenungkinan informasi tersebut kepada investor tertentu bahkan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan tersebut di bursa saham.

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan sumber informasi bagi pemakai laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemasok, kreditor, pelanggan, pemerintah, pemberi pinjaman dan masyarakat yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini diatur dalam IAI,

PSAK Tahun 2012 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian dalam laporan keuangan paragraph 18 disebutkan bahwa menyajikan informasi, termasuk kebijakan akuntansi, sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah di pahami (IAI, 2012). Hal ini dilakukan Bapepam untuk melindungi para pemegang saham karena laporan keuangan yang di laporkan bisa dianggap sebagai berita baik atau bisa dianggap sebagai berita buruk.

Sesuai PSAK tahun 2012 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pemanfaatan laporan keuangan dapat dinilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa informasi dari laporan keuangan yang diperlukan pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu dan sebaliknya informasi akan kehilangan manfaatnya apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, diperlukan pemeriksaan atau pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan oleh auditor eksternal. Dalam hal ini di Indonesia, audit atas laporan keuangan yang bertujuam umum dilakukan oleh akuntan publik.

Menurut Elder (2011,p.34) dalam Aisyatulfaudah (2012) proses audit dapat dilakukan setelah suatu periode akuntansi berakhir yaitu pada saat

tanggal tutup buku. Hasil dari pemeriksaan kantor akuntan publik ini merupakan suatu pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan. Setelah mendapatkan pernyataan dari Kantor Akuntan Publik inilah yang dapat dipublikasikan kepada masyarakat umum laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut, karena laporan keuangan yang telah di audit memuat informasi laba yang dihasilkan sebagai salah satu pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Investor dapat mengambil keputusan secara tepat karena mampu mendapatkan gambaran umum tentang informasi yang didapatkan dari kondisi laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan hanya salah satu dari sekian banyak informasi di pasar saham yang sering di pertimbangkan oleh para investor. Peningkatan transparasi informasi perusahaan publik dapat membawa manfaat bagi perusahaan yang melakukannya.

Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh auditor independen harus sesuai dengan dengan SPAP yang sudah ditetapkan pada tahun 2011 oleh Ikatan Akuntan Indonesia khususnya tentang mengatur standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur pekerjaan lapangannya. Pemenuhan standar audit oleh auditor akan berdampak terhadap lamanya pemeriksaan laporan audit dan pada peningkatan kualitas auditnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Juanita dan Satwiko (2012), mendefinisikan *Audit Report Lag* adalah sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada masa laporan auditor independen .

Dalam penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan auditor independen menunjukan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang sering disebut *Audit Report Lag*. Semakin lama *Audit Report Lag*, maka semakin memberikan dampak negatif dalam publikasi informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan akan mempengaruhi pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan oleh informasi yang dipublikasikan

Fenomena yang berkaitan dengan *Audit Report Lag* dapat dilihat dari kasus yang dialami oleh PT Bank Mutiara Tbk yang dulu bernama Bank Century Tbk dimana perusahaan ini terlambat memberikan laporan kinerja keuangan untuk tahun 2011. Otoritas bursa sudah memberikan peringatan tertulis pertama kepada PT Bank Mutiara Tbk akibat kelalaian tersebut pada tanggal 9 Mei 2012. Sesuai dengan ketentuan III.2 peraturan bursa nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi dan nomor VIII.G.2 tentang laporan tahunan, batas waktu bank Mutiara menyampaikan laporan kinerja keuangan 2011 adalah 30 April 2012. Akan tetapi sampai tanggal 9 Mei 2012 bank ini belum juga menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian informasi tersebut menyebabkan permasalahan besar bagi Bank

Mutiara terkhususnya merosotnya tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk didalamnya investor.

Adapun beberapa fenomena lain yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yang sudah peneliti rangkum dalam tabel

Tabel 1.1 Fenomena Keterlambatan

Tahun	Fakta	Sumber
2011	Bapepam-LK menetapkan 321 surat sanksi administratif denda kepada emiten atau perusahaan publik karena beberapa pelanggaran terhadap peraturan di pasar moal, di antaranya keterlambatan penyampaian laporan bekala	The Journey Ahead Annual Report 2011 Bapepam-LK
2012	Terdapat sebanyak 54 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2011.	Infobanknews.com
2013	Hingga 30 Mei 2013, sebanyak 12 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2012 sehingga dikenakan peringatan tertulis III serta tambahan denda sebesar Rp 150 juta.	Surat Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan
2014	Hingga bulan Desember, OJK mencatat terdapat 30 sanksi peringatan tetrulis dan 665 sanksi administratif denda karena keterlambatan penyampaian laporan bekala dan laporan insidentil dengan total nilai denda sebesar Rp 6,549 miliar.	Ekonomi.metotvnews.com

Sumber: dirangkum dari berbagai berita

Dari berita di atas, dapat ketahui bahwa banyak sekali perusahaan yang sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kenyataan bahwa angka keterlambatan tiap tahun masih tinggi di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hal yang janggal, mengingat sudah adanya aturan pemerintah yaitu pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang penyelanggaraan Kegiatan di Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan akan mendapat denda untuk setiap satu hari keterlambatan, dan akan dihapus dari Bursa Efek Indonesia bila keterlambatan lebih dari 500 hari.

Menurut Soetodjo (2006) dalam Putri (2014), lamanya proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit disebut *Audit Report Lag*. Dipublikasikannya laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah penting karena laporan keuangan tersebut mempunyai nilai informasi yang bermanfaat bagi para investor.

Audit Report Lag merupakan lamanya / rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Report Lag* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Semakin panjang waktu untuk mempublikasikan laporan keuangan akhir tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu dan rumor-rumor lain di bursa saham.

Keterlambatan informasi akan meimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Ashton dkk. (1987) dalam Rahayu (2012) menyebutkan bahwa durasi penyelesaian audit yang lebih panjang pada klien yang baru disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk beradaptasi dengan kegiatan operasional, kendali internal, pencatatan, dan kertas kerja (*working paper*) periode lalu perusahaan pada waktu awal perikatan audit.

Saat ini minat publik berinvestasi di perusahaan-perusahaan berkembang secara pesat. Minat masyarakat Indonesia yang berinvestasi terus meningkat dari tahun ke tahun. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat adanya penambahan jumlah investor yang mendaftar rekening efek agar dapat bertransaksi di BEI sebesar 200 ribu investor dalam kurun waktu tahun 2010 dan 2011 dan diperkirakan akan terus bertambah. Ini menandakan semakin besarnya minat publik untuk menjadi investor di perusahaan terbuka (Tbk.) atau yang sudah *go public*. Tandanya para investor semakin banyak yang mempunyai niat untuk investasi dan membutuhkan laporan keuangan.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati peraturan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal, salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat salah satunya ketepatan waktu. Hal ini diwajibkan karena telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dan pada tanggal 1 Agustus 2012 Bapepam-LK telah melakukan penyempurnaan yang dikeluarkan surat keputusan ketua Bapepam-LK No.Kep-431/BL/2012 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan

Tahunan Emiten atau Perusahaan terbuka (Tbk.) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib melaporkan Laporan Keuangannya kepada Bapepam-LK dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya empat bulan setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini berlaku mulai awal tahun 2013. Bapepam-LK sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai fungsi pengawasan Pasar Modal.

Adapun perusahaan yang terlambat meaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari Bapepam-LK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 pasal 63e tentang sanksi administratif yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuam jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00.

Selain sanksi administratif oleh Bapepam-LK, perusahaan *go pubic* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mebihi batas waktu yang ditentukan juga akan dikenai sanksi oleh Bursa efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Jakarta Noor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu

penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajibannya menyampaikan laporan keuangan;

2. Peringatan tertulis II dan denda Rp. 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;
3. Peringatan tertulis III dan denda Rp. 150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketetntuan perraturan peraturan II di atas;
4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud daam ketentuan II dan III di atas.

Adanya sanksi-sanksi tersebut merupakan cara Bapepam-LK dan BEI agar emiten patuh untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu. Akan tetapi, yang harus diwaspadai perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan adalah tidak hanya sanksi yang diberikan oeh Bapepam-LK dan BEI, tetapi *image* buruk yang

timbul dari pihak *ekstern* kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Seperti yang dikutip dari http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei pada Senin, 14 April 2014 / 11:31 WIB, Akibat mangkir dari kewajibannya dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan audit 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada sejumlah emiten.

Sanksi yang diberikan merupakan sanksi tertulis I. Hal ini lantaran, beberapa perusahaan tercatat melebihi batas waktu toleransi penyampaian laporan keuangan. Informasi saja, laporan keuangan audit 2013 harus sudah disampaikan paling lambat 31 Maret 2014.

Berikut nama emiten yang mendapat sanksi peringatan tertulis I akibat telat menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun buku 2013

Tabel 1.2
Daftar perusahaan yang mendapat sanksi peringatan tertulis I

Perusahaan Tercatat Group I	Perusahaan Tercatat Group II	Perusahaan non Group
1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)	1. PT MNC Investama Tbk (BHIT)	1. PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
2. PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)	2. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	2. PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA)
3. PT Benakat Integra Tbk (BIPI)	3. PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	3. PT Bank Mutiara Tbk (BCIC)
4. PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA)	4. PT Steady Safe Tbk (SAFE)	4. PT Bank Sulut (BSLT)
5. PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR)	5. PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS)	5. PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)
6. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	6. PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL)	6. PT Grahamas Citrawisata Tbk (GMCW)
7. PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS)	7. PT Argo Pantes Tbk (ARGO)	7. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)
8. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)	8. PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE)	8. PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS)
9. PT Buana Listya Tama Tbk (BULL)	9. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	9. PT Leyand International Tbk (LAPD)
10. PT Bumi Resources Tbk (BUMI)	10. PT saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)	10. PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LGCP)
11. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)	11. PT permata Prima sakti Tbk (TKGA)	11. PT Limas Centric Indonesia Tbk (LMAS)
12. PT Energi Mega Persada Tbk	12. PT Inovisi Infracom Tbk	12. PT Metro Realty Tbk

(ENRG) 13. PT Gading Development Tbk (GAMA) 14. PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk (ISSP) 15. PT ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) 16. PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) 17. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP) 18. PT Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) 19. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) 20. PT Visi Media Asia Tbk (VIVA)	(INVS)	(MTSM) 13. PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) 14. PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) 15. PT Schering Plough Indonesia Tbk (SCPI) 16. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) 17. PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA).

Sumber: investasi.kontan.co.id

Berdasarkan berita di atas, ada 4 (empat) perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang termasuk ke dalam perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan diberikan sanksi tertulis I, yaitu PT Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Gading Development Tbk (GAMA), dan PT Metro Realty Tbk (MTSM). Berikut adalah tabel yang meunjukkan perkembangan *Audit Report Lag*

Tabel 1.3
Perkembangan *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015

Tahun	Bumi Citra Permai Tbk (BCIP)	Bakrie Development Tbk (ELYT)	Gading Development Tbk (GAMA)	Metro Realty Tbk (MTSM)
2012	88 hari	153 hari	108 hari	86 hari
2013	87 hari	153 hari	86 hari	86 hari
2014	86 hari	118 hari	85 hari	89 hari
2015	86 hari	243 hari	87 hari	88 hari

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2016)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukan beberapa perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengenai *Audit Report Lag*, dari 4 perusahaan perusahaan *Property* dan

Real Estate yang menjadi sampel penelitiannya pada tahun 2012- 2015, dapat diketahui bahwa perusahaan Bakrie Development Tbk (ELYT) konsisten melakukan *Audit Report Lag* yang lebih panjang selama 2012-2015. Dan pada Gading Development (GAMA), perusahaan ini hanya melakukan *Audit Report Lag* pada tahun 2012 saja yaitu selama 108 hari, yang artinya terlambat menyampaikan selama 18 hari dari waktu yang seharusnya yaitu 31 Maret 2013. Untuk perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) dan Metro Realty Tbk (MTSM) ternyata kedua perusahaan ini tidak melakukan *Audit Report Lag* selama tahun penelitian yaitu 2012-2015.

Menurut Bangun dkk (2012), bisa disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* suatu perusahaan publik dalam mengumumkan laporan keuangan perusahaan pada publik adalah lamanya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan akuntan karena laporan keuangannya harus memperoleh opini audit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan. Pentingnya penyelesaian laporan keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Harian bisnis (9/6/2013) mengutip bahwa berdasarkan catatan bursa hingga 30 Mei 2013, status penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2013 adalah dari total 470 perusahaan tercatat (termasuk reksadana Kontrak Investasi Kolektif), sebanyak 444 perusahaan tercatat 3 reksadana KIK telah menyampaikan laporan keuangan auditan, dan ada 12 emiten diketahui belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012, dimana hanya ada 1 emiten yang menyampaikan informasi tersebut beberapa di

antaranya pernah masuk ke dalam indeks LQ45, yaitu PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT. Bakrieland Development Tbk. (ELYT), dan PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. (TRUB). Pengumuman ini juga menyebutkan ada satu perusahaan tercatat yaitu PT. Trada Matirime Tbk. (TRAM) yang sudah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang telah ditentukan yaitu 30 Mei 2013.

Dari berita di atas salah satu perusahaan Property dan Real Estate termasuk ke dalam 12 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2012.

Waktu penyelesaian audit setiap perusahaan di BEI oleh auditor berbeda-beda, maka dari itu tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan *Audit Report Lag* yang berimplikasi pada perbedaan waktu penyampaian laporan keuangannya. Ini merupakan hal yang menarik dan penting untuk diteliti. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang salah, dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhinya, resiko tersebut dapat diperkecil dan pasar modal di Indonesia dapat lebih berkembang. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan *Audit Report Lag*, diharapkan hal-hal yang membuat lamanya waktu penyelesaian audit perusahaan di Indonesia dapat diketahui, perusahaan–perusahaan yang *go public* dapat mengambil kebijakan-kebijakan dalam hal publikasi laporan keuangan mereka agar publikasi laporan keuangan benar-benar memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan termasuk para investor, sehingga

kepercayaan investor semakin meningkat dan perusahaan mendapat reaksi yang positif.

Seiring dengan semakin banyaknya jumlah investor di Indonesia dan berimplikasi terhadap meningkatnya permintaan laporan keuangan yang relevan dan andal, dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, diharapkan auditor lebih efisien dan efektif dan juga merencanakan dan melaksanakan kegiatan audit terhadap perusahaan-perusahaan di Indonesia agar laporan keuangan yang andal yang diharapkan oleh investor dapat segera dipublikasikan dengan tetap menjunjung profesionalitas mereka.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini Auditor, Komite Audit, perpindahan KAP dan ukuran KAP. Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Salah satu ukuran perusahaan ini dapat dinilai dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa *Audit Report Lag* dipengaruhi beberapa faktor. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) hasil dari penelitian ini bahwa *Audit Report Lag* berpengaruh pada klasifikasi industri, laba dan rugi, dan ukuran KAP. Sedangkan total asset, opini audit dan debt proportion tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian ini menggunakan Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag.* Craswell et al. (1995) dalam Fanny dan Saputra (2005) menyatakan bahwa klien biasanya mempersepsikan bahwa

auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan yang memiliki afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik internasional-lah yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*.

Tabel 1.4
Daftar Kantor Akuntan Publik yang termasuk *Big Ten*

No	Kantor Akuntan Publik	Afiliasi Internasional
1	Haryanto Sahari & Rekan	Pricewaterhouse Coopers
2	Osman Bing Satrio & Rekan	Delloitte Touche Tohmatsu
3	Purwantono, Sarwoko, & Sandjaya	Ernst & Young Global
4	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	KPMG Internasional
5	(RSM)	McGladeryy & Pullen
6	Siddharta dan Widjaya	Grant Thornton
7	Gani, Sugiro & Handayani	CBIZ (Mayer Hoffman McCan)
8	Tidak ada informasi	BDO USA
9	Tanubrata, Sutanto, dan Fahmi	Crowe Horwath
10	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	BKD
	Tidak ada Informasi	

Sumber: *accountingtoday.com*

Adapun penelitian ini menggunakan Laba dan Rugi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba yaitu persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari (2003). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara nilai perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Berikut adalah perkembangan Laba dan Rugi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015

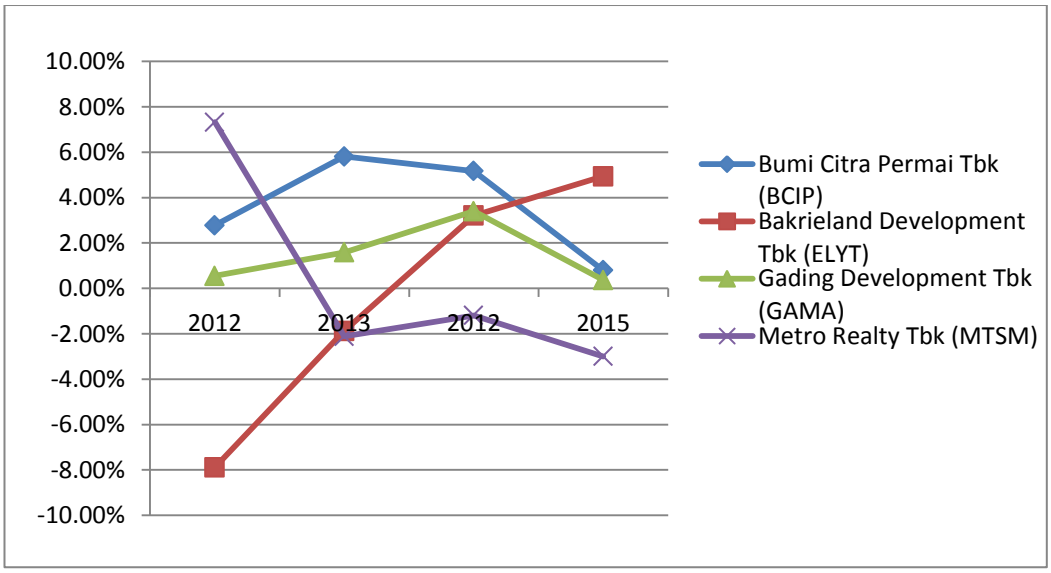

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2016)

Gambar 1.1
Perkembangan Laba dan Rugi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015

Berdasarkan grafik 1.1, perkembangan Laba/Rugi perusahaan *Property* dan *Real Estate* bersifat fluktuatif. Pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), selama tahun 2012-2015 datanya fluktuatif, terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2012 yaitu sebesar 9 miliyar dan 2013 sebesar 24 miliyar, namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2014 yaitu sebesar 30 miliyar dan pada tahun 2015 sebesar 5 miliyar. Namun, jelas terlihat perkembangan Laba dan Rugi pada perusahaan Bakrie Development Tbk (ELYT) yaitu berturut-turut selama 2012-2013 perusahaan mengalami rugi yang sangat signifikan hingga mencapai 890 miliyar pada tahun 2012 dan 232 miliyar pada tahun 2013. Namun, pada tahun 2014, perusahaan ini sempat mendapatkan laba sebesar 472 miliyar, tetapi di tahun 2015 perusahaan ini mengalami rugi lagi sebesar 724 miliyar. Pada perusahaan Gading Development Tbk (GAMA), perusahaan ini sama seperti Bumi Citra Permai Tbk (BCIP) terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun 2012 ke 2013 yaitu pada tahun 2012 laba yang didapatkan sebesar 6 miliyar dan di 2013 mencapai 20 miliyar. Dan terjadi penurunan dari tahun 2014 yaitu sebesar 47 miliyar ke tahun 2015 yaitu sebesar 4 miliyar. Pada perusahaan Metro realty Tbk (MTSM), perusahaan ini hanya mendapat laba sekali yaitu pada tahun 2012 sebesar 7 miliyar, dan rugi berturut-turun selama tahun 2013-2015 yaitu dengan jumlah masing-masing 2 miliyar, 1 miliyar, dan 4 miliyar.

Penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2012) hasil yang didapatkan bahwa opini auditor dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* dalam perusahaan manufaktur namun tidak berpengaruh signifikan dalam

perusahaan dagang. Ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan perpindahan KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, *debt to equity*, dan *debt to asset* tidak berpegaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan laba dan rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Return On Assets menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan berita baik bagi perusahaan, jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka *Audit Report Lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah (Lianto dan Kusuma, 2010). Adapun penelitian ini menggunakan Profitabilitas dengan melihat *Return On Assets* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2012-2015. Berikut perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama tahun 2012-2015

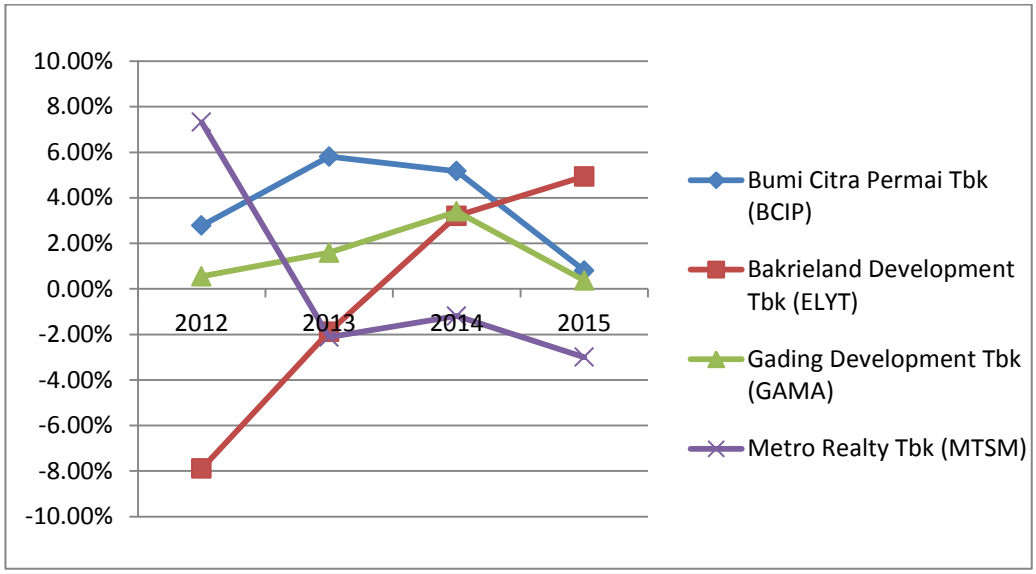

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2016)

Gambar 1.2
Perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015

Berdasarkan grafik 1.2 tentang perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* selama tahun 2012-2015 bersifat fluktuatif. Pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), *Return On Asset* pada tahun 2012 yaitu 2,78%, tahun 2013 yaitu 5,81%, 2014 yaitu 5,17%, dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2015 yaitu 0,80%. Pada perusahaan Bakrieland Development Tbk (ELYT), *Return On Asset* pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar (7,89%) dan (1,88%), kemudian naik pada tahun 2014 sebesar 3,21% dan mencapai penurunan lagi pada tahun 2015 yaitu (4.94%). Pada perusahaan Gading Development Tbk (GAMA), *Return On Asset* tahun 2012-2015 tidak berubah secara signifikan, yaitu dengan masing-masing data 0,55%, 1,59%, 3,40%, dan 0,37%. Pada perusahaan Metro Realty Tbk (MTSM), *Return On Asset* pada tahun 2012 yaitu 7,32%, dan terjadi penurunan

berturut-turut selama 2013-2015 hingga mencapai angka minus yaitu (2,12%, (1,19%, dan (3%).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. (Weston dan Brigham, 1994 dalam Jaelani dan Idrus, 2001). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dri kecepatan pelaporan keuangan, karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat. Berikut pekembangan Total Assets pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

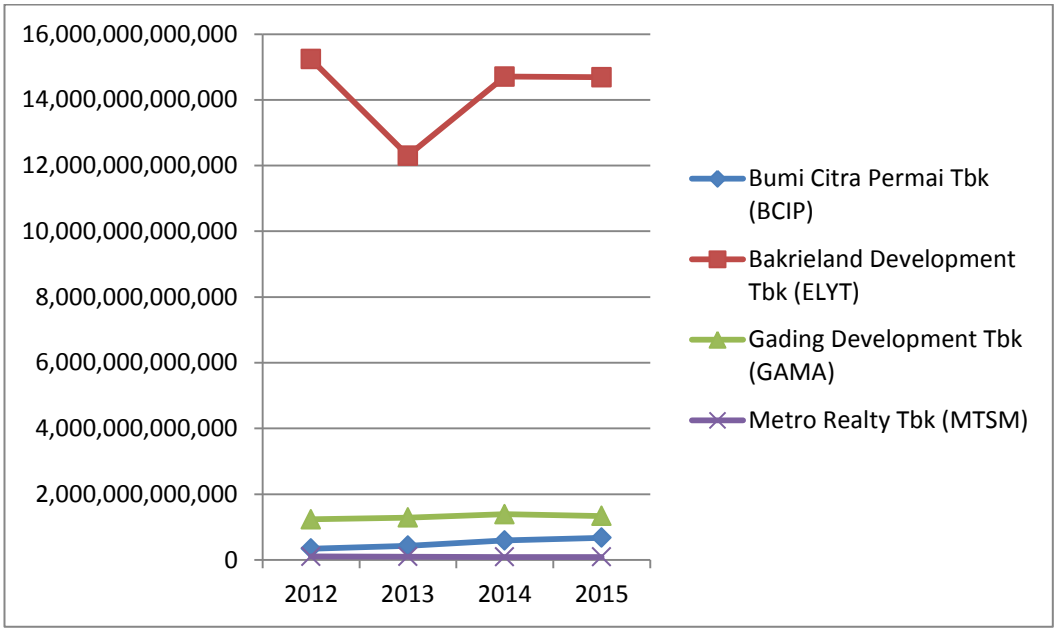

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2016 (data diolah)

Gambar 1.3
Perkembangan Total Assets pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2015

Berdasarkan grafik 1.3 yaitu perkembangan Total Asset pada perusahaan *Prperty* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2015 bersifat fluktuatif. Pada perusahaan Bumi Citra Permai Tbk (BCIP), total asset perusahaan ini cenderung selalu naik tiap tahunnya. Dengan kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2012-2015 yaitu, 341 miliyar, 432 miliyar, 590 miliyar, dan 672 miliyar. Pada perusahaan Bakrieland Development Tbk (ELYT), total asset dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 15 triliun, dan 2013 12 triliun. Pada 2014-2015 juga mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu 14.706 triliun dan di 2015 14.688 triliun.

Wisnugroho (2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit*

Delay. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Penelitian ini termotivasi untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan Properti dan *Real Estate*. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dipilih karena perusahaan ini mulai berkembang di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Terbukti dari jumlah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya, alasan lain adalah karena banyak investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan *Property* dan *Real Esatate* sebab profit masa depan yang menjanjikan. Dan juga perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam beberapa perusahaan yang sering melakukan *Audit Report Lag.* Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yang empiris mengenai ukuran kantor akuntan publik, laba rugi, profitablitas, dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 karena pada tahun tersebut merupakan tahun baru yang tersedia data-datanya untuk diteliti.

Motivasi peneliti memilih perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya: Pertama, banyak fenomena dari berbagai sumber berita yang menyampaikan bahwa banyak perusahaan yang sering terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Kedua, pada penelitian sebelumnya masih terjadi *research gap* yang menunjukkan banyaknya perbedaan dari hasil penelitian tentang beberapa faktor yang

mempengaruhi *audit report lag* dari setiap industri yang diteliti. Ketiga, grafik perkembangan masing-masing variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag* selalu fluktuatif Oleh sebab itu, penelitian iniakan mengambil dengan judul **"Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba/Rugi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi empiris pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015) "**

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangannya. Semakin lamanya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu dan rumor-rumor lain di bursa saham
2. Adanya perusahaan yang diaudit dengan KAP Big Four dan non Big Four mempengaruhi waktu audit
3. Adanya data Laba/Rugi yang fluktuatif pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*
4. Adanya data Profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*
5. Adanya data Ukuran Perusahaan dilihat dari total asset yang fluktuatif pada perusahaan *Property* dan *Real Estate*

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian.
2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 4 tahun, periode 2012 sampai dengan 2015.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima), dengan *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba/Rugi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba/Rugi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015?

2. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015?
3. Apakah Laba/Rugi mempengaruhi secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015?
4. Apakah Profitabilitas mempengaruhi secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015?
5. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara parsial terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba/Rugi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* secara simultan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015
2. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Report Lag* secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015
3. Untuk menganalisis pengaruh Laba/Rugi terhadap *Audit Report Lag* secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015

5. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* secara parsial pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2015

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan hal-hal yang berkenaan dengan audit laporan keuangannya agar laporan keuangannya tetap relevan dan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan

2. Bagi Auditor

   Membantu menidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* agar auditor dan praktisi dapat mengambil keputusan terbaik dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit secara optimal yang berimbas pada ketepatan waktu penyelesaian audit yang berkualitas.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

   Dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang akuntansi khususnya yang berkenaan dengan *Audit Report Lag* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menjadi sumber

informasi dan referensi untuk pengembangan dan penelitian di masa yang akan datang.